

Abstraksi

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari banyak suku dan etnis. Keanekaragaman suku atau etnis tersebut dapat memunculkan potensi etnosentrisme, yaitu perasaan sentimen dan antipati yang ditujukan pada suku yang lain. Etnis Sunda tidak luput dari perasaan itu. Perasaan tersebut ditujukan pada etnis Jawa. Perasaan sentimen dan antipati etnis Sunda terhadap etnis Jawa sesungguhnya diakibatkan sejumlah peristiwa yang buruk dan masih membekas dalam benak etnis Sunda diantaranya peristiwa Perang Bubat, penjajahan Mataram, dan peristiwa pemberontakan Dipati Ukur. Pada masa pasca kemerdekaan, perasaan sentimen dan antipati tersebut masih belum hilang dikarenakan adanya peristiwa non dan co, pemberontakan Kartosuwiryo, hingga larangan PNI Jawa Barat kepada anggotanya untuk ikut terlibat dalam organisasi kedaerahan.

Peristiwa-peristiwa diatas yang melatarbelakangi munculnya selebaran dari Front Pemuda Sunda yang meminta kepada etnis Sunda untuk membenci Soekarno, PNI dan dominasi Jawa. Adanya selebaran tersebut memunculkan polemik hingga tokoh-tokoh Sunda memutuskan untuk mengadakan Kongres Pemuda Sunda guna membicarakan penyelesaian dan permasalahan-permasalahan yang timbul di wilayah Sunda. Dari uraian-uraian tersebut diatas, maka penelusuran sejarah mengenai KPS dipandang sebagai suatu hal yang menarik untuk direkonstruksi ulang sebagai kajian sejarah. Ada beberapa permasalahan yang ingin diangkat yaitu mengenai faktor yang mendorong pemuda Sunda untuk mengadakan kongres, proses kongres berlangsung, bentuk wacana etnosentrisme dalam kongres dan reaksi pemerintah juga etnis Sunda dalam menanggapi kongres.

Metode yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, melakukan kritik intern dan ekstern, melakukan intepretasi, dan penulisan. Sumber yang digali meliputi sumber tertulis seperti koran Pikiran Rakyat dan majalah Kudjang, serta sumber lisan melalui wawancara dengan pelaku sejarah yaitu orang yang terlibat dalam Kongres Pemuda Sunda tersebut.

Kongres Pemuda Sunda pada akhirnya menjadi titik tolak kebangkitan kesadaran akan adanya perasaan etnosentrisme dalam etnis Sunda. Hal ini tercermin dalam hasil keputusan kongres. Reaksi masyarakat juga menunjukkan hal tersebut karena adanya antusiasme selama pelaksanaan kongres berlangsung hingga kongres berakhir

Kata Kunci : Etnosentrisme, Kongres Pemuda Sunda, Bandung.